

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut Hintzman belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia (Syah, 2007:90). Kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sampai batas waktu tertentu.

Menurut peneliti perbuatan belajar adalah suatu perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam situasi tertentu yang berulang-ulang. Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis (berubah-ubah) dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau melemah, kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang tentu pula ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar.

Belajar berarti berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu kamus besar Bahasa Indonesia, (2007:17). Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2007:92)

Belajar menurut Walter (Kurnia, 2008:6-3) belajar adalah perubahan atau tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Senada dengan Walter, Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:9) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka respon menjadi baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang melibatkan aktivitas mental dan fisik melalui interaksi aktif dengan lingkungan serta menghasilkan perubahan, pemahaman dan keterampilan yang tercermin pada perubahan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2003:50) terdapat unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar diantaranya:

1. Motivasi siswa
2. Bahan ajar
3. Alat bantu belajar
4. Suasana belajar
5. Kondisi belajar

Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis yang sering berubah menguat atau melemah dan mempengaruhi proses belajar siswa. Proses belajar pada hakekatnya merupakan perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang berulang berdasarkan keadaan seseorang.

B. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan terdiri empat sampai lima orang yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang heterogen (Sanjaya, 2007: 240). Pada proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah, tugas kelompok dapat memacu para siswa untuk bekerjasama dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Depdiknas (dalam Irawan 2009:14) model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya. Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih utama pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Untuk penguasaan materi pelajaran setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab secara bersama dengan cara berdiskusi, saling tukar pendapat, pengetahuan dan pengalaman kemampuan atau prestasi setiap anggota kelompok sangat menentukan hasil pencapaian belajar kelompok. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berfikir aktif selama proses belajar berlangsung.

Depdiknas (dalam Irawan 2009) pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, paling tidak tiga tujuan yang hendak dicapai yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit

b. Pengakuan adanya keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif

bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide/pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah pembelajaran Ibrahim dkk (2000:10) adalah:

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

b. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar dalam proses pembelajaran berjalan aktif

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

f. Memberikan penghargaan

Guru menghargai hasil belajar individu maupun kelompok

Pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok menurut Cilstap dan William (Roestyah, 2001:15) kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Slavin (Asma, 2006:11) mengemukakan bahwa dalam belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam tugas mereka.

Sunal dan Hans (Isjoni, 2009:12) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas pembelajaran menggunakan kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk memberikan pendapat serta dapat menghargai pendapat temannya, di samping itu siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu maupun kelompok.

C. Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement divisions* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin di Universitas John Hopkin Amerika Serikat dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Thompson, *et al* (Isjoni,

2009:14) mengemukakan bahwa *cooperatif learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam *cooperatif learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah Ibrahim dkk (2000:20)

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran STAD sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995:71) yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, kuis/tes, skor peningkatan individu, dan penghargaan kelompok.

1. Presentasi Kelas

Materi yang disampaikan pada saat presentasi kelas biasa menggunakan pembelajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Presentasi kelas ini sama dengan pembelajaran biasa hanya berbeda pada pemfokusan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Belajar Kelompok

Siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan untuk lebih memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

3. Kuis/tes

Kuis/tes diberikan setelah melaksanakan 1 atau 2 kali pertemuan (1 atau 2 kali kegiatan kelompok). Pada saat kuis/tes siswa tidak boleh saling membantu sama lain dan harus mengerjakan soal secara individu.

4. Skor Peningkatan Individu

Hasil tes setiap siswa diberi skor peningkatan yang ditentukan berdasarkan selisih skor tes terdahulu (skor tes awal dan skor tes akhir). Skor individu setiap anggota kelompok memberi sumbangan kepada skor kelompok.

5. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Zainurie (2006:8) yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa
2. Guru memberikan tes kepada siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender
4. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar

5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
6. Guru memberikan tes kepada siswa secara individual
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

D. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:23). Aktivitas terbagi menjadi: (1) aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, dan (2) aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (Rohani, 2004:6). Hal tersebut diperkuat oleh pandangan tentang aktivitas dikemukakan Piaget (Rohani, 2004:7) bahwa seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berfikir, agar berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar sendiri. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai pengembangan diri melalui pengalaman bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar. Menurut (Sardiman, 2003: 99) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas “ Belajar tidak terjadi secara kebetulan tetapi belajar merupakan suatu proses atau aktivitas

pemikiran maupun aktivitas fisik, sebagai suatu proses dalam belajar dituntut adanya suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha meningkatkan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam belajar baik fisik atau psikis untuk pengembangan serta untuk mencapai hasil.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:3). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, Hamalik (dalam Irawan, 2009). Belajar pada hakekatnya, adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu kepandaian atau ilmu serta perubahan tingkah laku yang didapat dari belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Siswa yang aktif cenderung mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran saling mendukung dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran. Menurut (Syah, 2007:132) faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.